

Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1992-2022

Mhd Alfaddli¹, Doni Satria²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: mhdalfadli4@gmail.com, donisatria@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

21 Agustus 2024

Disetujui:

30 Agustus 2024

Terbit daring:

30 September 2024

DOI: -

Sitasi:

Alfaddli, M. & Satria, D. (2024). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1992-2022.

Abstract:

This research aims to determine and analyze the extent of the influence of inflation on economic growth in Indonesia, by considering control variables that influence economic growth. This research is descriptive and inductive research. The data used is time series data in Indonesia for the period 1992 to 2022 which was obtained from the World Bank. This research uses cointegration testing and quadratic non-linear regression analysis to determine the impact of inflation on economic growth in Indonesia. From the results of the cointegration test, inflation has a linear influence on economic growth. From the regression results, inflation simultaneously has a significant effect on economic growth. Partially, inflation has a positive and significant influence on economic growth, but at a certain point, inflation has a negative and significant influence on economic growth in Indonesia

Keyword : Economic Growth, Inflation, Cointegration, Quadratic Non-Linear Regression analysis

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan sudah mempertimbangkan variabel kontrol yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data time series di Indonesia periode 1992 sampai periode 2022 dimana diperoleh pada World Bank. Penelitian ini menggunakan pengujian kointegrasi dan analisis regresi non linier kuadratik untuk mengetahui bagaimana dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil uji kointegrasi, inflasi memiliki pengaruh yang non-linier terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi, secara simultan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada titik tertentu, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Kointegrasi, Regresi non-linier Kuadratik

Kode Klasifikasi JEL: P44, O47, L96

PENDAHULUAN

Kebijakan makroekonomi bertujuan untuk mencapai pertumbuhan output yang stabil dalam suatu perekonomian ditambah dengan tingkat inflasi yang rendah dan tujuan lainnya. Banyak ekonom yang mendukung tujuan kebijakan ini karena manfaatnya tidak sulit didapat. Menurut Lambon-Quayefio (2023) Perekonomian harus mengupayakan pertumbuhan output yang tinggi dan stabil karena hal tersebut merangsang permintaan tenaga kerja yang pada gilirannya memberikan banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dikaitkan dengan tingginya penerimaan pajak ke sektor publik yang memungkinkan pemerintah mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk proyek-proyek utama perekonomian seperti pembangunan infrastruktur. Pengembangan barang-barang publik dan barang-barang jasa berarti peningkatan kesejahteraan bagi semua orang dan menghasilkan efisiensi yang tinggi dari angkatan kerja selama produksi. Hal ini kemudian menyebabkan penawaran agregat meningkat dalam jangka panjang (Morrissey, 2013). Morrissey (2013) Lebih lanjut menambahkan bahwa peningkatan produktivitas dalam perekonomian akan meningkatkan standar hidup konsumen karena mereka memiliki lebih banyak pilihan barang dan jasa yang tersedia bagi mereka.

Di sisi lain, para pembuat kebijakan ekonomi sering menekankan konsekuensi dari tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dalam suatu perekonomian. Menurut Sergii (2009) Inflasi menyebabkan pengembalian investasi berbagai proyek tidak dapat diprediksi sehingga mendorong penerapan strategi investasi yang sangat konservatif yang menghambat pertumbuhan investasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menurun dalam skenario seperti itu. Selain itu, keputusan meminjam dan meminjamkan terdistorsi oleh inflasi yang tinggi dan tidak stabil (Chiu & Meh, 2011). Perusahaan juga akan mengeluarkan biaya tambahan karena mereka harus mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk mengambil tindakan yang bertujuan memitigasi dampak negatif inflasi. Misalnya, memantau harga perusahaan pesaing dalam upaya membedakan kenaikan harga akibat tekanan inflasi atau sebab-sebab spesifik industri (Sergii, 2009).

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang bisa disebabkan oleh permintaan dan penawaran, konsekuensi dari inflasi bisa berdampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, perkembangan tingkat inflasi dipengaruhi oleh dua sebab utama, diantaranya *demand pull inflation* (inflasi tarikan permintaan) dan *cost push inflation* (inflasi dorongan biaya) (Simon, 2023). Hal ini mengakibatkan sulitnya tercapai sasaran inflasi yang ditargetkan oleh Bank Indonesia, maka dari itu guna terwujudnya pencapaian sasaran inflasi yang diharapkan dapat dilakukan dengan efektif, kerja sama dan koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia sangat diperlukan, sehingga bisa diperoleh inflasi yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi masih menjadi pembicaraan dan topik utama yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, sebut saja Indonesia. Berdasarkan teori pembangunan ekonomi, inflasi merupakan faktor penyebab dari munculnya permasalahan ekonomi di dalam suatu negara, keberadaan inflasi yang tidak terkendali akan merusak tatanan dan kesinambungan proses dan jalannya perekonomian. Inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi justru menurun karena ketidakmampuan produksi dalam memenuhi peningkatan dari permintaan output. Indonesia baru-baru ini menghadirkan *inflation targeting* sebagai senjata baru dalam menargetkan inflasi yang diinginkan. Di sisi lain, Indonesia juga mengalami kendala yang berhubungan dengan ketersediaan pasokan. Akibatnya, upaya pencapaian sasaran inflasi dalam penerapan kerangka *inflation targeting* di Indonesia mungkin menjadi tidak efektif akibat fenomena inflasi struktural perekonomian. Situasi seperti inilah yang menjadi catatan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan agar mengevaluasi kembali kebijakan yang tepat.

Bank Sentral selaku lembaga yang bertanggung jawab penuh dalam menjaga sustainabilitas pertumbuhan perekonomian harus mewujudkan hal tersebut melalui pengendalian inflasi yang stabil, penetapan tingkat suku bunga yang relevan serta kebijakan-kebijakan moneter lainnya yang berdampak baik bagi kinerja perekonomian Indonesia. Arah kebijakan moneter yang tepat tersebut nantinya akan diselaraskan dengan kadar inflasi yang ingin diwujudkan.

Sarbaini & Nazaruddin (2023) Baik inflasi maupun pertumbuhan ekonomi, keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Keterkaitan tersebut membuat mereka menjadi dua hal yang saling beriringan dan mempengaruhi. Mempertahankan inflasi pada kondisi yang stabil dan aman merupakan bentuk dari memperkuat pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang berada pada tingkat rendah atau moderat memberikan dorongan bagi pengusaha dalam kegiatan bisnisnya serta roda perekonomian keseluruhan masyarakat. Tingkat inflasi inilah yang sebenarnya menjadi target dan sasaran BI agar kestabilan perekonomian tetap terjaga. Simanungkalit (2020) Harga yang lebih tinggi akibat inflasi akan menggerakkan produsen untuk menambah output yang diproduksi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Peningkatan produksi berarti peningkatan nilai GDP atau disebut sebagai PDB yang berarti pertumbuhan ekonomi ikut naik.

Unud (2018) Harga yang lebih tinggi membuat para produsen semakin tergerak untuk menambah jumlah produksi. Namun jika harga naik atau inflasi terlalu tinggi maka membuat pengaruh negatif terhadap perekonomian. Ketika harga-harga naik atau inflasi terlalu tinggi, berarti masyarakat yang semula mampu untuk mencapai kehidupan yang stabil justru menjadi tidak lagi mampu mencapai standar kebutuhan yang baik seperti dulu akibat lonjakan harga. Dampaknya menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Jika harga tidak mampu dikendalikan dan terlalu *drop*, hal ini juga nantinya memberi efek buruk bagi perekonomian. Naiknya harga yang melampaui batas normal atau melonjak tajam dan fluktuatif justru akan membuat para produsen ragu untuk memproduksi lebih banyak output karena takut akan berimbas rugi bagi usahanya. Permasalahan ini tentu berdampak bagi PDB negara dan tidak baiknya pertumbuhan ekonomi.

Lubis (2014) Membahas mengenai bagaimana *Keynes Theory*, yang mana dirujuk sebagai teori yang melihat korelasi inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Ciri dari teori ini adalah *aggregate supply curve* (AS) bernilai positif dalam jangka pendek. Kurva AS positif berarti harga naik dan produksi juga meningkat. Lebih lanjut, hubungan ini dihipotesiskan berkaitan dengan korelasi linier antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dimana inflasi meningkat namun pertumbuhan ekonomi menurun. Keadaan ini mendukung bukti empiris dari beberapa penelitian tentang hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa tingginya inflasi akan berimbas pada rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Amir Salim (2021) Ditemukan bahwa inflasi mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh permasalahan perekonomian Indonesia yang tidak terduga, khususnya inflasi pada tahun 2020. Dengan kata lain, pandemi COVID-19 di Indonesia telah menyebabkan peningkatan inflasi yang menyebabkan kenaikan harga bahan bakar dan bahan pokok, menurunnya selera pembelian masyarakat, dan peningkatan jumlah pengangguran Indonesia. Semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia maka semakin besar pula dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mayasari & Mahinshapuri (2022) yang melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari rentang tahun 1991 sampai dengan tahun 2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan data *time series*. Dalam penelitian yang ditelaah, ditemukan pengaruh yang negative dan signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini dapat terjadi ketika inflasi memiliki efek yang buruk bagi pendapatan riil masyarakat, imbasnya menciptakan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Bukan hal baru jika inflasi masih menjadi problem yang berperan erat bagi kesinambungan perekonomian, terlebih jika inflasi tersebut terlalu tinggi maka hal ini tidak hanya merugikan konsumen, namun juga berdampak bagi produsen yang harus menyesuaikan output mereka. Inflasi tinggi ini sebelumnya pernah terjadi pada krisis moneter 1998 dimana lonjakan harga yang naik secara tajam beresiko buruk bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kryeziu & Durguti (2019) yang melakukan penelitian untuk menginvestigasi tingkat inflasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi pada 17 negara *Eurozone*. Studi ini telah mengumpulkan data untuk tujuh belas dari 17 negara *Eurozone* seperti Tingkat Pertumbuhan PDB, defisit PDB, Tingkat Inflasi, Imbal Hasil Obligasi Pemerintah dan Tingkat Pengangguran. Data yang dikumpulkan kemudian diolah untuk kebutuhan penelitian disajikan secara tahunan selama periode 1997 hingga 2017 dengan total periode 20 tahun. Untuk melakukan penelitian dan mencapai hasil, digunakan model regresi linier berganda dengan regresi kuadrat terkecil. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui apakah tingkat inflasi, sebagai variabel independen, mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menguji data yang digunakan dalam model, maka diterapkan uji diagnostik, seperti uji Durbin-Watson untuk menganalisis *serial correlation*, serta uji Breusch-Pagan untuk heteroskedastisitas. Hasil pengujian memberikan indikasi kuat bahwa model tidak mempunyai hubungan korelasi serial dan juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Studi yang dilakukan menunjukkan hasil ekonometrik yang menemukan bahwa tingkat inflasi berdampak positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kawasan euro.

Satria (2012) Melalui temuannya terkait analisis dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuannya memakai data kuartalan yang dimulai pada periode kuartal awal 1980 sampai dengan kuartal akhir 2006. Data inflasi dan PDB Riil menjadi variabel kunci dalam pengujian analisisnya dengan metode yang digunakan yaitu pengujian kointegrasi johanssen dan kausalitas granger. Hasil yang didapat dalam temuannya yaitu adanya dampak jangka panjang inflasi yang bersifat non linier terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adanya hubungan yang signifikan dalam jangka pendek antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan adanya hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah 2 arah.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, maka penelitian ini berfokus dengan menggunakan metode analisis time series, dengan mengambil data runtut waktu di Indonesia selama periode 1992 sampai dengan 2022.

Pengujian menggunakan metode analisis regresi non-linier kuadratik ini diperlukan dalam menganalisis seberapa besar pengaruh dan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel utama yang akan menjadi bagian dalam kajian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, sementara variabel bebas yang ditetapkan adalah inflasi, dengan variabel kontrol yaitu investasi, tenaga kerja dan keterbukaan perdagangan. Persamaan model regresi linear kuadratiknya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 Inf + \beta_1 Inf^2 + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
β_0, β_1	= Koefisien Regresi
Inf	= Inflasi (IHK)
Inf ²	= Inflasi (IHK) Kuadratik
e	= <i>error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kointegrasi

Dua variabel dikatakan terkointegrasi jika keduanya mempunyai keseimbangan jangka panjang, atau terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang di antara mereka. Jika dua variabel, dependen dan independen, secara individual tidak stasioner namun residu (kombinasi) stasioner, maka variabel-variabel tersebut terkointegrasi. Untuk membangun kointegrasi, pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji kointegrasi Engle-Granger.

Tabel 1

Hasil Engle-Granger Cointegration Test

Null Hypothesis: RESIDUALALLVAR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.680851	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

Sumber : Olahan Eviews, 2024

Tabel 1 memperlihatkan adanya indikasi adanya kointegrasi apabila ditelaah menurut nilai *Prob* 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai critical value 0,05. Sehingga dapat disimpulkan adanya indikasi kointegrasi atau terjadi hubungan jangka panjang antar variabel. Artinya dari hasil pengujian *Engle-Granger cointegration test*, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan jangka panjang antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Tabel 2
Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Prob.
INF	0.794721	0.0000
INF ²	-0.017719	0.0000
R-squared		0.557065
F-statistic		59.83776
Prob(F-statistic)		0.000000

Berdasarkan hasil akhir estimasi persamaan regresi pada Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = 0.794721 Inf - 0.017719 Inf^2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

Tabel 2 memperlihatkan inflasi memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien INF sebesar 0.794721 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan koefisien INF² sebesar -0.017719, dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Asumsi *ceteris paribus*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi akhir terhadap persamaan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa secara kajian ekonometrika sudah memiliki hasil yang baik. Diperoleh nilai koefisien determinasi dan hasil pengujian F-statistik yang menunjukkan bahwa *goodness of fit* model terpenuhi dan secara statistik inflasi memiliki pengaruh non-linier yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama rentang periode tahun 1992 sama dengan tahun 2022. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan uji kointegrasi menyimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang. Sementara itu, hasil estimasi akhir memperlihatkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun setelah melalui batas tertentu, inflasi yang terlalu tinggi justru memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam temuan Widya (2023) Inflasi di Indonesia mempunyai suatu dampak yang kompleks terhadap perekonomian. Meningkatnya inflasi, yang sering kali mengindikasikan kenaikan harga yang berlebihan, dapat mengakibatkan penurunan permintaan masyarakat, yang mana pada gilirannya berpotensi mengurangi produksi barang dan jasa menurunkan perekonomian. Meskipun demikian, dampaknya dapat bervariasi; Sedang inflasi dapat merangsang produksi jika kenaikan harga mendahului kenaikan upah, sementara inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan output. Temuan yang sejalan juga dijelaskan oleh Kasidi & Mwanemela (2013) Menemukan inflasi bisa mendorong inflasi atau merugikan pertumbuhan ekonomi di Tanzania. Naiknya harga secara drastic dan fluktuatif telah merugikan perekonomian yang semula *sustainable* di Tanzania. Hasil-hasil ini mempunyai implikasi kebijakan yang penting baik bagi pembuat kebijakan dalam negeri maupun mitra pembangunan, yang menyiratkan bahwa penargetan inflasi agar tetap berada pada kondisi aman dan stabil adalah hal yang perlu dioptimalkan guna menggerakkan pertumbuhan ekonomi ke tahap yang maksimal. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan harus fokus pada hal ini menjaga inflasi pada tingkat yang rendah (single digit).

Maka dari itu, penting bagi pemerintah untuk memiliki beberapa alat kebijakan, termasuk moneter dan kebijakan fiskal, serta pemantauan harga pasar, untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas perekonomian dan harga. Namun, hubungan antara inflasi dan perekonomian tidak selalu bersifat langsung, dan faktor-faktor lain juga berperana dalam dinamika perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan hal tersebut mengambil kebijakan yang bijaksana untuk menjaga stabilitas ekonomi, harga yang diterima, dan pertumbuhan berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi pada uji kointegrasi dan persamaan Regresi yang dipaparkan pada bagian hasil penelitian tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan pembuktian hipotesis yaitu :

1. Inflasi memiliki dampak jangka panjang yang bersifat non-linier terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun ketika melewati batas tertentu, inflasi yang terlalu tinggi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Nilai R-Squared sebesar 93,50% menunjukkan variabel inflasi sudah cukup baik dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Chiu, J., & Meh, C. (2011). *Innovation and Growth With Financial and Other Frictions*.
- Kasidi, F., & Mwakanemela, K. (2013). Impact of Inflation on Economic Growth: a case study of tanzania. *Asian Journal of Empirical Research*.
<https://doi.org/10.1038/253011bo>
- Kryeziu, N., & Durguti, E. (2019). The impact of inflation on economic growth: The case of Eurozone. *Kryeziu and Durguti / International Journal of Finance & Banking Studies*, 8(1), 1–09. www.ssbfn.net.com/ojshttps://doi.org/10.20525/ijfbs.v7i3.297
- Lambon-Quayefio, M., Yeboah, T., Owoo, N. S., Asiedu, E., Berko, E., Zakariah, M. S., Koranchie, C., & Agyemang, A. Y. N. (2023). *What works for Youth Employment in Africa: A review of youth employment policies and their impact in Ghana*. August. www.pep-net.org
- Lubis, I. F. (2014). *Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: kasus indonesia*. 03(01).
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Morrissey, O., M'amanja, D., & Lloyd, T. (2013). Aid and growth in Kenya: A time series approach. *Frontiers of Economics and Globalization*, 1(06).
[https://doi.org/10.1016/S1574-8715\(06\)01016-5](https://doi.org/10.1016/S1574-8715(06)01016-5)
- Sarbaini, S., & Nazaruddin, N. (2023). Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(I), 25–32.
<https://doi.org/10.55826/tmit.v2ii.132>
- Satria, D. (2012). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 123.
<https://doi.org/10.24036/ecosains.348757.00>
- Sergii, P. (2009). *Inflation and Economic Growth: The Non-Linear Relationship. Evidence From Cis Countries*.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 13(3), 327–340.
- Simon, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid-19)*. 6(1), 125–132.
- Unud, E. M. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. 7(6), 3172–3200.
- Widya, F. A. (2023). Inflation and Its Contribution to Economic Stability in Indonesia; The Islamic Economic Perspective. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 3(2), 36–50. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i2.1101>